

BAB III

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP MEKANISME PASAR MENURUT IBNU KHALDUN

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Mekanisme Pasar

1. Pasar dapat memberikan informasi yang lebih tepat

Salah satu pertimbangan yang harus dipikirkan dalam menjalankan usaha adalah menentukan jenis barang-barang yang dapat dihasilkan secara menguntungkan.¹ Pasar dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam hal ini, yaitu dengan memberikan keterangan tentang harga dan sampai dimana besarnya permintaan kepada berbagai barang.

2. Pasar memberi perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha

Keadaan dalam pasar terus menerus mengalami perubahan. Ini akan memberikan dorongan kepada pengusaha untuk menambah produksi dan meningkatkan kegiatan ekonomi.² Peningkatan dalam pasar harus selalu meningkat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

3. Pasar memberi perangsang untuk memperoleh keahlian modern

Untuk mempercepat pertambahan produksi, teknologi yang lebih modern harus digunakan dan kemahiran teknik dan manajemen yang modern diperlukan.³

¹ Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 191.

² Abdul Jalil Salam dkk, "Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial". *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 247.

³ Abdul Jalil Salam dkk, "Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial". *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 248.

Kebutuhan ini akan menjadi perangsang untuk memperoleh keahlian dan cara memproduksi secara modern.

4. Pasar menggalakkan penggunaan barang dan faktor produksi secara efisien

Harga suatu barang ditentukan oleh permintaan dan kelangkaannya.⁴ Makin besar permintaan makin tinggi harganya, dan makin langka penawarannya akan semakin tinggi harganya.

5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi

Para pengusaha mempunyai kebebasan yang penuh untuk memilih jenis barang-barang yang akan diproduksinya dan jenis-jenis faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang.⁵ Sehingga dalam pasar, masyarakat bebas dalam melakukan kegiatan ekonomi.

6. Mekanisme pasar yang adil

Pasar dapat memberikan informasi yang tepat, pasar dapat merangsang pelaku usaha untuk melakukan kegiatan ekonomi, pasar mendorong penggunaan faktor-faktor produksi serta pasar memberikan kebebasan yang tinggi kepada masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.⁶ Praktek dalam pasar Islam mengajarkan kemerdekaan dan keadilan dalam perdagangan yang menginginkan harga yang adil dan sesuai.

⁴ Guru Pendidikan, <https://www.gurupendidikan.co.id/mechanisme-pasar/>, Diakses pada tanggal 27 Juni 2021.

⁵ Abdul Jalil Salam dkk, "Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial". *Jurnal Media Syari'ah*, Vol. 14, No. 1, 2012, h. 248.

⁶ Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 183.

7. Sistem pasar

Dalam sistem pasar apa saja memiliki harga, yang merupakan nilai suatu barang dalam satuan mata uang. Harga mencerminkan kondisi dimana seseorang atau para pengusaha bersedia mengadakan tukar menukar secara sukarela. Apa saja yang berlaku pada pasar barang konsumsi juga akan berlaku pada faktor produksi seperti tenaga kerja. Harga mengkoordinir segenap keputusan para produsen dan konsumen para produsen maupun konsumen disuatu pasar.⁷ Tingkat harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pembelanjaan konsumen dan merangsang kenaikan produksi. Sebaliknya, tingkat harga yang lebih rendah cenderung memperbanyak pembelanjaan konsumen dan menyurutkan produksi. Harga merupakan poros penyeimbang dalam mekanisme pasar.

8. Penentuan harga

a. Permintaan

Permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang dengan berbagai tingkat harga tertentu dan selama periode waktu tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri.
- 2) Harga barang yang terkait.
- 3) Tingkat pendapatan perkapita.
- 4) Selera atau kebiasaan.
- 5) Jumlah penduduk.⁸

⁷ Ain Rahmi, "Mekanisme Pasar dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 2, 2015, h. 179.

⁸ Abdurrohman Kasdi, "Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi Pasar", *Jurnal Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 21.

Permintaan Islami membahas permintaan barang halal, barang haram dan hubungan antara keduanya, dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan atau kemenangan dunia juga akhirat, sehingga anggaran yang ada harus disisihkan sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

b. Penawaran

Penawaran adalah keinginan produsen untuk menjual (menawarkan) sejumlah barang pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang yaitu:

- 1) Harga barang itu sendiri.
- 2) Harga barang yang terkait.
- 3) Harga faktor produksi.
- 4) Biaya produksi.
- 5) Teknologi produksi.
- 6) Keseimbangan pasar.⁹

Dalam konteks ini, teori penawaran merupakan teori yang menerangkan sifat penjual dalam menawarkan barang yang akan dijual, sumber dan teknik produksi yang digunakan oleh seorang produsen dapat digunakan untuk memproduksi berbagai macam dan jumlah produksi.

9. Kegagalan pasar

Pasar merupakan alokasi sumber daya yang efisien, namun jika semua asumsinya dapat terpenuhi, antara lain pelaku harus bersifat rasional, memiliki informasi yang sempurna mengenai keadaan pasar. Pasar harus berbentuk persaingan sempurna dan barang yang ditawarkan harus bersifat privat. Namun pada

⁹ Abdurrohman Kasdi, "Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi Pasar", *Jurnal Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 23.

kenyataannya apa yang diasumsikan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Akibatnya kegagalan pasar pun terjadi. Ada beberapa hal yang menyebabkan kegagalan pasar terjadi, yakni:¹⁰

a. Informasi yang tidak sempurna

Seringkali kita tidak mengetahui tentang kualitas barang yang digunakan, sebagai contoh saat kita membeli sebuah mobil, untuk memperoleh informasi mengenai mobil itu seringkali kita menyewa seorang ahli mesin yang terpercaya.

b. Daya monopoli

Seringkali kita jumpai dalam sebuah pasar dimana hanya produsen yang menguasai pasar, hal itu terjadi karena produsen lainnya tidak mampu bersaing dengan produsen tersebut. Kemampuan itu menyebabkan barang yang diproduksi lebih sedikit, sehingga menyebabkan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga di pasar persaingan sempurna.

c. Eksternalitas

Eksternalitas merupakan keuntungan atau kerugian yang dinikmati atau di derita pelaku ekonomi sebagai akibat tindakan pelaku ekonomi yang lain. Sebagai contoh: limbah yang dihasilkan sebuah pabrik dapat mencemari lingkungan sekitar, dan mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar, biaya kerugian tersebut biaya eksternalit.

¹⁰ Ferry Prasetyia, “Kegagalan Pasar dan Peran Pemerintah dalam Pengalokasian Sumber Daya”, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, h. 17-22.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Mekanisme Pasar Menurut

Ibnu Khaldun

Ada empat faktor yang menurut Ibnu Khaldun, dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar.

1. Teori Harga

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya menulis satu bab yang secara khusus membahas mengenai mekanisme harga, bab tersebut berjudul 'harga-harga di kota'. Dalam bab tersebut menurut Ibnu Khaldun, bila suatu kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyatnya akan semakin makmur, kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (demand) terhadap barang-barang, dan akibatnya harga menjadi naik.

Menurut Ibnu Khaldun dalam menentukan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran.¹¹ Menurutnya apabila sebuah kota berkembang dengan pesat, mengalami kemajuan dan penduduknya padat, maka persediaan bahan makanan pokok melimpah. Hal ini dapat diartikan bahwa penawaran yang meningkat mengakibatkan harga bahan/barang pokok tersebut murah.

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya kenaikan permintaan atau penurunan penawaran akan menyebabkan penurunan harga.¹²

Analisa Ibnu Khaldun tentang harga tersebut yang dirumuskan menggunakan hukum supply and demand adalah merupakan suatu rumusan yang luar biasa di zamannya, karena hal tersebut terjadi jauh sebelum para ekonom konvensional seperti

¹¹ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h 251.

¹² P3EI, *Ekonomi Islam*, 310-311

Adam Smith, David Ricardo dkk merumuskan teori tersebut. Dari kalimat pertama Ibnu Khaldun di atas dijelaskan bahwa pasar adalah tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun *tertier*.¹³ Ibnu khaldun jauh lebih dulu merumuskan tentang teori harga jauh sebelum tokoh-tokoh ekonomi lainnya yang dimana berkaitan dengan teori permintaan dan penawaran dengan menekankan bahwa pasar sebagai tempat penyediaan kebutuhan manusia.

2. Teori Nilai

Menurut Ibnu Khaldun, tenaga kerja menjadi sumber yang sangat berharga. Tenaga kerja penting bagi semua akumulasi modal dan pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai dari menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja hal tersebut belum diperoleh.¹⁴

Keuntungan juga merupakan nilai yang direalisasikan dari tenaga kerja. Ketika ada lebih banyak tenaga kerja, nilai yang direalisasikannya pun akan turut meningkat. Dengan demikian, keuntungan mereka turut meningkat. Kemakmuran dan kekayaan yang mereka nikmati membawa mereka kepada kemewahan dan hal-hal yang bersamaan dengan itu, seperti rumah-rumah yang indah dan pakaian dan peralatan, serta penggunaan pembantu (PRT) dan juga kendaraan. Semua ini merupakan kegiatan yang membutuhkan harga/upah dan orang-orang terampil harus dipilih untuk melakukannya dan menjadi ongkos dari mereka. Akibatnya, dunia industri dan kerajinan berkembang. Pendapatan dan pengeluaran kota naik.

¹³ Wulpiah, "Pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar", *ASY-SYAR'YYAH*, Vol. 1, No. 1, 2016, h. 49-50.

¹⁴ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h 253.

Kemakmuran datang kepada mereka yang bekerja dan menghasilkan hal-hal dengan kerja mereka.

Demikian pula kekayaan bangsa/negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang yang dimiliki oleh bangsa tersebut, tetapi ditentukan oleh jumlah produksi barang dan jasa serta neraca yang sehat. Dari sana terlihat bahwa keduanya saling berkaitan. Bahwa apabila neraca pembayaran sehat, konsekuensinya adalah tingkat produksi barang yang tinggi. Sebagaimana diutarakan oleh Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya.

Ibnu Khaldun adalah ilmuwan pertama dalam sejarah yang memberikan penjelasan detail tentang teori nilai buruh. Walaupun pada kenyataannya Ibnu Khaldun tak pernah menyebut nilai buruh dengan istilah teori. Meski demikian Ibnu Khaldun tetap mampu memaparkan penjelasan tentang buruh secara detail dalam bab IV buku *Muqaddimah*.¹⁵ Dengan demikian nilai dari sebuah komoditas sebenarnya tidak untuk digunakan atau dikonsumsi sendiri, melainkan untuk ditukar dengan komoditas lain yang sebanding dengan kuantitas buruh.

3. Spesialisasi kerja

Manusia dalam kodratnya adalah sebagai individu yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Dalam pengertian yang lain dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga manusia dapat menjadi kuat apabila ia telah bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat. Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu satu sama lain, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹⁵ Revi Fitriani, "Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 139.

Fakta bahwa tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup hanya dengan bantuan makanan. Dia pun membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkannya untuk dapat memperoleh makanan.¹⁶

Dalam cara memperoleh makanan, dalam kebutuhan sehari saja seorang individu masih membutuhkan bantuan orang lain. Contohnya adalah dalam pemenuhan beras/gandum, dari proses barang mentahnya saja hingga matang paling tidak dibutuhkan tiga operasi yaitu menggiling, mengaduk, dan memasak. Dari tiga operasi itu saja dibutuhkan alat-alat yang mengharuskan adanya tukang kayu, tukang besi dan tukang periuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tanpa kombinasi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh karena itu, melalui kerjasama lah kebutuhan manusia yang begitu besar dapat terpenuhi.¹⁷

Dari uraian Ibnu Khaldun diatas mengenai cara memperoleh makanan dapat diketahui bahwa seorang individu tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sendiri, melainkan mereka harus bekerja sama. Apa yang dapat dipenuhi dari kerjasama antar individu jauh lebih besar nilai keuntungannya daripada bila dilakukan oleh individu tersebut sendirian. Oleh karena itu kemudian menurut Ibnu Khaldun dibutuhkanlah pembagian kerja.

4. Negara

Keseluruhan model dinamik yang dinasehatkan oleh Ibnu Khaldun kepada para raja adalah sebagai berikut:

¹⁶ Rozenhal, *Ibnu Khaldun thw Muqaddimah, An Introduction to History*, h 45

¹⁷ Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, h 45

- a. Kekuatan Kedaulatan (*al-mulk*) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syariah.
- b. Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*al-mulk*).
- c. Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia.
- d. Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda.
- e. Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan.
- f. Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al-'adl*).
- g. Keadilan merupakan tolak ukur yang dipakai Allah mengevaluasi manusia.
- h. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (*al'-adl*).

Delapan prinsip dari kebijaksanaan politik, masing-masing dihubungkan dengan yang lain untuk memperoleh kekuatan, dalam sebuah alur daur dimana permulaan dan akhir tidak dapat dibedakan.¹⁸

Negara dalam pemikiran Ibnu Khaldun terbentuk pada tahap tertentu dari perkembangan masyarakat. Dalam masyarakat inilah muncul organisasi kemasyarakatan yang menurutnya adalah suatu keharusan bagi umat manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh banyak ahli filsafat, manusia adalah makhluk politik atau sosial (*zoon politicon*). Manusia tidak dapat hidup tanpa organisasi kemasyarakatan yang biasa disebut dengan kota atau *polis*. Manusia diciptakan dalam keadaan akan bertahan hidup dengan bantuan makanan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut manusia tidak bisa berdiri sendiri, mereka pasti membutuhkan

¹⁸ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Gema Insani Press; Jakarta, 2001), h 126

orang lain. Karena itu keberadaan organisasi masyarakat yang mengatur tentang hubungan antar individu sangat dibutuhkan.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa ada faktor lain pembentuk Negara (*Daulah*) yaitu *ashabiyah*. *Ashabiyah* mengandung makna *Group Feeling* - solidaritas kelompok - fanatisme kesukuan - nasionalisme - atau sentimen sosial. Yaitu cinta dan kasih seseorang manusia kepada saudara atau tetangganya ketika salah satu darinya diperlakukan tidak adil atau disakiti.¹⁹

Akan tetapi hambatan jalan untuk mencapai kedaulatan adalah kemewahan. Karena menurut Ibnu Khaldun semakin besar kemewahan dan kenikmatan maka semakin dekat mereka dengan kehancuran, bukan tambah memperoleh kedaulatan. Kemewahan telah menghancurkan dan melenyapkan solidaritas sosial. Jika suatu negara sudah hancur, maka ia akan digantikan.²⁰

Dari uraian Ibnu Khaldun diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya pengetahuan mengenai kedaulatan dan kemewahan menurut prinsip Islam sehingga apabila memperoleh kemewahan serta kenikmatan yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga tidak membawa kepada kehancuran dan menumbuhkan solidaritas sosial bersama.

Khilafah menurut Ibnu Khaldun adalah pemerintah yang berlandaskan agama yang memerintahkan rakyatnya sesuai dengan petunjuk agama baik dalam hal keduniawian atau akhirat. Maka pemerintah yang dilandaskan pada agama disebut *Khilafah*, *Imamah* atau *Sulthanah*, sedang pemimpinnya disebut dengan *Khalifah*, *Imam* atau *Sulthan*. *Khilafah* adalah pengganti Nabi Muhammad SAW dengan tugas

¹⁹ Wikipedia, "Teori Siklus Ibnu Khaldun". Bandingkan dengan Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, h 91

²⁰ Wikipedia, "Teori Siklus Ibnu Khaldun". Bandingkan dengan Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, h 91

mempertahankan agama dan menjalankan kepemimpinan dunia. Lembaga *Imamah* adalah wajib, dibuktikan dengan dibai'atnya Abu Bakar sebagai *Khalifah*. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa *Imamah* wajib dikarenakan adanya akal pada manusia yang memerlukan organisasi sosial. Namun hukum wajibnya adalah *fardhu kifayah*.²¹

Ibnu Khaldun menetapkan 5 syarat bagi *Khalifah*, *Imam*, ataupun *Sulthan*, yaitu: Berilmu, Adil, Cakap (mempunyai kemampuan), Sehat dan panca indera dan badannya. Dengan tujuan untuk menjadi contoh yang baik dan teladan bagi masyarakat lain sehingga kecenderungan tingkat masyarakat dapat meningkat.

C. Intervensi Pemerintah Terkait Mengenai Konsep Mekanisme Pasar

Peranan pemerintah sangat penting untuk lebih menjamin berjalannya mekanisme pasar secara sempurna. Rasulullah SAW sendiri telah menjalankan fungsi sebagai pengawas pasar atau al-Hisbah, yang kemudian banyak dijadikan acuan untuk peran negara terhadap pasar. Rasulullah SAW juga banyak memberikan pendapat, perintah maupun larangan demi terciptanya pasar yang Islami. Semua ini mengindikasikan dengan jelas bahwa al-Hisbah telah ada sejak masa Rasulullah SAW, meskipun nama al-Hisbah baru datang di masa kemudian.²²

Kegagalan pasar juga merupakan latar belakang perlunya pemerintah untuk berperan dalam perekonomian. Pasar gagal dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi karena dua hal yaitu pertama Ketidaktepatan mekanisme kerja pasar; dan tidak berjalannya mekanisme kerja pasar dengan efisien.

²¹ Wikipedia, "Teori Siklus Ibnu Khaldun". Bandingkan dengan Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, h 91

²² Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 33.

Al-Hisbah tetap banyak didirikan sepanjang bagian terbesar dunia Islam, bahkan di beberapa negara institusi ini tetap bertahan hingga awal abad ke-20 M. Selama periode Dinasti Mamluk, al-Hisbah memiliki peranan penting, terbukti dengan sejumlah kemajuan ekonomi yang dicapai pada masa itu. Di Mesir, al-Hisbah tetap bertahan sampai masa pemerintahan Muhammad Ali (1805-1849 M). Bahkan institusi ini masih banyak dijumpai di Maroko hingga awal abad ke-20 M. Di Romawi Timur, yang telah melakukan kontak dengan dunia Islam melalui Perang Salib, lembaga serupa juga telah diadopsi. Adopsi lembaga ini tampak jelas dengan nama yang mirip, yaitu Mathessep, yang kemungkinan berasal dari kata Muhtasib.²³

Beberapa ekonom berpendapat bahwa al-Hisbah akan diperankan oleh negara secara umum melalui berbagai institusinya. Jadi, al-Hisbah melekat pada fungsi negara dalam pasar dan tidak perlu membentuk lembaga khusus. Sementara itu, sebagian lainnya berpendapat perlunya dibentuk secara khusus lembaga yang bernama al-Hisbah ini. Jadi, al-Hisbah adalah semacam polisi khusus ekonomi. Bahkan lembaga ini merupakan suatu agen independen sehingga terlepas dari kepentingan kelompok tertentu atau pemerintah itu sendiri. Namun, dengan melihat fungsi al-Hisbah yang luas dan strategis ini, adanya suatu agen independen, tampak al-Hisbah akan melekat pada fungsi pemerintah secara keseluruhan, di mana dalam teknis operasionalnya akan dijalankan oleh kementerian, departemen, dinas atau lembaga lain yang terkait.²⁴

²³ Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 34.

²⁴ Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 34.

Untuk menghasilkan harga yang adil maka harus terpenuhi syarat teknis dan syarat moral sekaligus. Pemerintah memiliki tugas penting dalam mewujudkan tujuan ekonomi Islam secara keseluruhan. Sebagaimana telah diketahui, tujuan ekonomi Islam adalah mencapai falah yang direalisasikan melalui optimasi mahslahah. Oleh karena itu, sebagai pengemban amanah dari Allah SWT dan masyarakat, maka secara umum tujuan peran pemerintah adalah menciptakan ke-mashlahat-an bagi seluruh masyarakat. Menurut al-Mawardi, tugas dari pemerintah adalah untuk melanjutkan fungsi-fungsi kenabian dalam menjaga agama Islam dan mengatur urusan-urusan duniawi.

Sementara, menurut Ibnu Khaldun eksistensi pemerintah adalah untuk memastikan agar setiap orang dapat memenuhi tujuan syariah baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Pada dasarnya peranan pemerintah dalam perekonomian yang Islami memiliki dasar rasionalitas yang kokoh. Dalam pandangan Islam, peran pemerintah didasari oleh beberapa argumentasi, yaitu:²⁵

1. Derivasi dari konsep kekhalifahan.
2. Konsekuensi adanya kewajiban-kewajiban kolektif serta
3. Adanya kegagalan pasar dalam merealisasikan falah.

Pemerintah adalah pemegang amanah Allah untuk menjalankan tugas-tugas kolektif dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan serta tata kehidupan yang baik bagi seluruh umat. eksistensi dan peran pemerintah ini memiliki landasan kokoh dalam al-Qur'an dan Sunnah, baik secara eksplisit maupun implisit. Kehidupan Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin merupakan teladan yang sangat baik bagi

²⁵ Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 34.

eksistensi pemerintah. Dasar dalam menjalankan amanah tersebut pemerintah akan menjunjung tinggi prinsip musyawarah (syura) sebagai salah satu mekanisme pengambilan keputusan yang penting dalam Islam. Dengan demikian, pemerintah pada dasarnya sekaligus memegang amanah dari masyarakat.

Sedangkan peran pemerintah yang khusus berkaitan dengan mekanisme pasar adalah sebagai berikut ²⁶

1. Secara umum memastikan dan menjaga agar mekanisme pasar dapat bersaing dengan sempurna. Pemerintah harus menjamin kebebasan masuk dan keluar pasar, menghilangkan berbagai hambatan dalam persaingan seperti monopoli, menyediakan informasi, membongkar penimbunan, melarang kartel-kartel yang merugikan dan lain-lain.
2. Membuat berbagai langkah untuk meningkatkan daya saing dan daya beli dari para pelaku pasar yang lemah, misalnya produsen kecil dan konsumen miskin. Termasuk dalam hal ini menciptakan berbagai skenario kerja sama di antara para pelaku pasar, misalnya antara produsen besar dengan kecil, untuk meningkatkan efisiensi dan pemerataan.
3. Mengambil berbagai kebijakan untuk menciptakan harga yang adil, terutama seandainya persaingan yang sempurna tidak dimungkinkan terjadi pada pasar. Monopoli tidak selalu akan berdampak buruk bagi masyarakat seandainya harga yang dihasilkan tetap merupakan harga yang adil.

Dalam menjalankan perannya, pemerintah mempunyai beberapa instrumen kebijakan, antara lain sebagai berikut ²⁷

²⁶ Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 36

²⁷ Arif Hakim, "Peran Pemerintah dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam", *Jurnal Iqtishadia*, Vol 8, No. 1, 2015, hal 38.

1. Manajemen produksi dan ketenagakerjaan di sektor publik. Pemerintah dapat berperan efektif dalam mengelola kekayaan publik. Mengatur produksi dan ketenagakerjaan pada sektor ini dapat mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian secara keseluruhan.
2. Instrumen yang berkaitan dengan upaya mendorong kegiatan sektor swasta, misalnya menetapkan regulasi bagi sektor swasta, melakukan redistribusi faktor produksi, al-hisbah, perlindungan bagi masyarakat lemah.
3. Pricing policy di mana negara meregulasi harga dengan cara intervensi pasar, penetapan harga, atau mendorong kebijakan diskriminasi harga untuk kelompok masyarakat, (HAL 37) daerah, atau sektor tertentu yang dipandang merupakan kepentingan publik. Pricing policy ini juga perlu dilakukan ketika pasar tidak dapat bersaing sempurna sehingga harga yang dihasilkan tidak merugikan masyarakat.
4. Kebijakan fiskal, yaitu pengelolaan APBN disesuaikan dengan prinsip-prinsip keuangan publik Islam.
5. Kebijakan pembiayaan dan moneter.
6. Investasi kekayaan dan surplus sektor publik.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mewujudkan pasar yang Islami. Intervensi pemerintah dalam pasar bukan hanya bersifat temporer dan minor, tetapi ia akan mengambil peranan yang besar dan penting. Pemerintah bukan hanya sebagai wasit atas permainan pasar, tetapi ia akan berperan aktif bersama pelaku-pelaku pasar yang lain. Pemerintah dapat bertindak sebagai perencana, pengawas, pengatur, produsen sekaligus konsumen bagi kegiatan pasar.